

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Hasil Temuan Peneliti

Analisis data merupakan hasil analisis yang di lakukan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan objek, observasi berarti peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau di perbincangkan para responden, informan atau mereka tidak merasa jika sedang diamati.⁵⁶

Pada proses observasi ini, peneliti mencoba melakukan pengamatan tentang proses komunikasi politik yang di bangun oleh kiai kampung pada saat penelitian berlangsung. Sehingga data yang di sajikan di dalam penyajian data sesuai dengan lapangan. Dalam hal ini yang dapat peneliti lakukan adalah menalisis data. Bagaimana proses komunikasi politik, hambatan dan pendukung yang di bangun oleh kiai kampung.

A. Hasil temuan peneliti.

Dari hasil deskripsi penyajian data dapat di peroleh temuan-temuan sebagai berikut.

1. Proses komunikasi politik yang di bangun oleh kiai kampung.

Proses komunikasi politik yang di bangun oleh kiai kampung sangatlah panjang diantara yang dilakukannya ialah bagaimana menyadarkan masyarakat dalam hal kehidupan sehari-hari. Mulai memberikan pencerahan lewat pengajian dan diskusi-diskusi tentang keagamaan. Dan menyadarkan masyarakat dalam hal politik bahwasanya politik tidak harus dengan uang, dalam artian masyarakat

⁵⁶ Hamidi, metode penelitian kualitatif (malang : universitas muhammadiyah, malang : 2004), hal. 74.

jangan tergiur oleh money politik jika ingin memiliki pemimpin yang berkualitas dan jujur. Maka memilih harus dengan hati nurani.

Dari temuan ini maka kecendrungan ini lebih menekankan kepada komunikasi antar pribadi, dimana komunikasi antar pribadi sangatlah efektif untuk mengubah sikap seseorang, pendapat atau perilaku seseorang. Proses komunikasi politik disini menggunakan komunikasi antar pribadi sehingga teori yang dipakaek ialah teorinya David Berlo yaitu teori empati, teori empati disini dibagi menjadi dua:

- a. Teori Penyimpulan (*inference theory*), orang dapat mengamati atau mengidentifikasi perilakunya sendiri.
- b. Teori Pengambilan Peran (*role taking theory*), seseorang harus lebih dulu mengenal dan mengerti perilaku orang lain.⁵⁷

Teori empati ini menjadi sangat efektif dalam proses membangun komunikasi politik kiai kampung yang terjadi di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Karena teori ini melibatkan komunikasi secara langsung (face to face) dan feedbacknya secara langsung juga.

2. Cara membangun komunikasi politik kiai kampung.

Banyak cara yang dilakukan kiai kampung untuk membangun komunikasi politiknya, mulai dari berbaur dengan masyarakat secara langsung. Kiai kampung memposisikan sama dengan masyarakat. Tidak memilih masyarakat yang kelas

⁵⁷Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo. 2004.

bawah dan atas. Mulai dari yang ustad, kiai, bajingan dan para remaja. Semua di akrapi oleh kiai kampung.

Dari data diatas, kajian komunikasi politik menempatkan komunikasi dan politik sangatlah berkesinambungan satu sama lain keduanya saling melengkapi. Menurut effendi ghazali komunikasi politik adalah pertautan antara komunikasi dan politik. Komunikasi politik adalah bidang yang konmprehensif, mencakup komunikasi dari politik serta politik dari komunikasi.

Komunikasi politik menjamin hak-hak publik untuk mendapat semua informasi yang di perlukan untuk membuat keputusan politiknya secara cerdas dan partisipatif. Untuk itu, sistem politik harus menjamin agar praktek komunikasi dapat menyediakan ruang publik, sehingga publik bisa mengelola informasinya secara rasional seta bebas dari tekanan dan paksaan.⁵⁸

Pada dasarnya komunikasi politik mempunyai fungsi untuk menumbuhkan persamaan persepsi dan kesatuan pandang melalui simbol-simbol komunikasi sebagai produk interpretasi bersama. Hal ini yang dimaksud berwujud sifat-sifat intergrative perilaku dan pola pikir kedalam sistem politik yang sedang berlangsung sekaligus terwujudnya komitmen moral terhadap sistem nilai yang di junjung tinggi bersama.⁵⁹

Secara sederhana proses komunikasi kiai kampung di desa lobuk berlangsung secara bertahap, hingga masyarakat sadar akan pentingnya politik

⁵⁸ Menyongsong terbitnya matahari indonesia, (<http://www.padhangmbulan.com>), diakses, rabu 23 mei 2013.

⁵⁹ Novel ali, *masa depan komunikasi politik indonesia potret manusia indonesia*,(bandung : remaja rosdakarya, 1999), hal.7.

tanpa money politik. Agar pemimpin yang akan memimpin desa lobuk bisa mengayomi semua masyarakatnya dan semua hak-hak masyarakat lobuk di berikan.

Sesuai dengan tujuan kiai kampung mengusung calonnya ialah untuk kesejahteraan masyarakat Desa Lobuk itu sendiri. Agar Desa Lobuk memiliki kesamaan dan kelebihan dengan desa lain mulai dari penerangan jalan, pengaspalan dan pembangunan desa yang lebih baik.

Jadi semua yang dilakukan oleh kiai Suhanuddin dan kiai Lamri Jauhari ialah di kembalikan kepada kebutuhan sosial masyarakat Desa Lobuk mereka memberikan contoh yang baik untuk masyarakatnya agar tidak selalu uang yang menjadi hal yang utama meski tidak semua masyarakat desa lobuk sadar tapi minimal eparuh dari mereka menyadari kalau uang bukanlah prioritas utama dalam hidup ini.

3. faktor pendukung dan penghambat

Dari hasil wawancara yang didapatkan ada 2 faktor yang mendukung dan menghambat proses dalam membangun komunikasi politik di desa lobuk. *Pertama*, kesadaran yang sangat minim dalam ranah perpolitikan desa sehingga kecenderungan masyarakat masih terbuai oleh uang yang kasih para calon pemimpin. Sehingga kesadaran akan hal ini berakibat fatal kepada masyarakat sendiri. Karena klaim masyarakat yang negatif akan melekat pada masyarakat padahal tidak semuanya begitu seperti halnya claim masyarakat dapat di beli suaranya, masyarakat yang mata duitan dan lain-lain.

Kedua, keharmonisan antar masyarakat yang kurang terjalin akibat perbedaan pendapat, sehingga kerhamonisan ini menjadi faktor penghambat

terbangunnya komunikasi politik di desa lobuk. sehingga kiai suhanuddin dan kiai lamri jauhari harus berusaha keras menyadarkan masyarakat lewat ceramah dan diskusi-diskusi umum agar masyarakat bisa menyatu satu sama lain.

Dalam hal ini kiai kampung menjadi komunikator yang profesional, karena komunikasi politik yang di sampaikan ialah mendahulukan masyarakat meskipun terkadang harus bertentangan dengan dirinya, akan tetapi hal ini tidak membuat kiai kampung bersifat subjektif. Beliau hanya menjalankan tugasnya sebagai tokoh yang disegani dan perrwakilan dari masyarakat.

Mencermati pengertian di atas bahwa komunikasi politik menuntut transparansi informasi, pemimpin yang tidak diktator dan memberi kebebasan masyarakat politik untuk berpartisipasi untuk arena komunikasi politik, baik dari kekuasaan maupun dari politik-politik yang tidak tradisional dari pengertian di atas proses komunikasi politik Kiai Kampung dapat memberi pencerahan yang bersifat positif bagi masyarakat desa Lobuk sehingga bisa membedakan mana yang dikategorikan komunikasi politik positif dan komunikasi politik yang dianggap negatif.

a. Komunikasi politik yang dianggap positif

Komunikasi politik yang terbangun di kalangan masyarakat desa Lobuk sangat bersifat positif karena memberikan banyak pencerahan kepada masyarakat akan pentingnya sebuah politik dalam menentukan seorang pemimpin masa depan.

Setiap masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Lobuk bisa dikonsultasikan kepada Kiai kampung setempat seperti halnya Kiai Suhanuddin dan Kiai Lamri Jauhari. Maka dengan begitu komunikasi politik yang terbangun di desa Lobuk bersifat positif.

b. Komunikasi politik yang dianggap negatif

Kiai kampung di desa Lobuk menjadi rujukan yang sangat urgen karena bisa berbaur langsung dengan masyarakat, sehingga mempermudah masyarakat bertanya langsung dengan kiai kampung. Akan tetapi ini memiliki nilai negatif karena membangun komunikasi politik secara langsung dimasyarakat awam yang akan menimbulkan kecemburuan sosial. Sehingga sewaktu-waktu akan menimbulkan konflik.

Maka dari sekian banyak faktor yang menghambat proses komunikasi kiai kampung di desa lobuk dapat di klasifikasikan sebagai berikut.

Menurut Jalaludin Rakhmat meyakini bahwa komunikasi antarpribadi dipengaruhi oleh persepsi interpersonal; konsep diri; atraksi interpersonal; dan hubungan interpersonal.⁶⁰

1. Persepsi interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang(komunikan), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi

⁶⁰Ibid, hal, 90.

yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

2. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu: a. Yakin akan kemampuan mengatasi masalah; b. Merasa setara dengan orang lain; c. Menerima pujian tanpa rasa malu; d. Menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat; e. Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi antar pribadi, yaitu:

- a. Nubuat yang dipenuhi sendiri. Karena setiap orang bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Bila seseorang mahasiswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, ia akan berusaha menghadiri kuliah secara teratur, membuat catatan yang baik, mempelajari materi kuliah dengan sungguh-sungguh, sehingga memperoleh nilai akademis yang baik.
- b. Membuka diri. Pengetahuan tentang diri kita akan meningkatkan komunikasi, dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri kita. Dengan membuka diri, konsep diri menjadi dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, kita akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan baru.

- c. Percaya diri. Ketakutan untuk melakukan komunikasi dikenal sebagai communication apprehension. Orang yang apprehensif dalam komunikasi disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri. Untuk menumbuhkan percaya diri, menumbuhkan konsep diri yang sehat menjadi perlu.
- d. Selektivitas. Konsep diri mempengaruhi perilaku komunikasi kita karena konsep diri mempengaruhi kepada pesan apa kita bersedia membuka diri (terpaan selektif), bagaimana kita mempersepsi pesan (persepsi selektif), dan apa yang kita ingat (ingatan selektif). Selain itu konsep diri juga berpengaruh dalam penyandian pesan (penyandian selektif).

3. Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi antarpribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal:

- a. Penafsiran pesan dan penilaian. Pendapat dan penilaian kita terhadap orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional, kita juga makhluk emosional. Karena itu, ketika kita menyenangi seseorang, kita juga cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya, jika membencinya, kita cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.
- b. Efektivitas komunikasi. Komunikasi antarpribadi dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Bila kita berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan kita, kita akan gembira dan terbuka. Bila berkumpul dengan orang-

orang yang kita benci akan membuat kita tegang, resah, dan tidak enak. Kita akan menutup diri dan menghindari komunikasi.

4. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi. Miller (1976) dalam *Explorations in Interpersonal Communication*, menyatakan bahwa "Memahami proses komunikasi interpersonal menuntut hubungan simbiosis antara komunikasi dan perkembangan relasional, dan pada gilirannya (secara serentak), perkembangan relasional mempengaruhi sifat komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan tersebut."

Lebih jauh, Jalaludin Rakhmat memberi catatan bahwa terdapat tiga faktor dalam komunikasi antarpribadi yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, yaitu: a. Percaya; b. sikap suportif; dan c. sikap terbuka.

B. KONFIRMASI TEMUAN DENGAN TEORI

Dari tiga temuan diatas maka kedua teori memberikan klasifikasi terhadap masyarakat dan kiai kampung di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Yang pertama sesuai dengan teori tipe masyarakat desa lobuk termasuk klasifikasi masyarakat, Teori ini di ungkapkan oleh dan nimmo yang mengklasifikasikan orang ke dalam kategori-kategori berdasarkan karakteristik yang dominan atau tema pokok yang timbul berulang kali dala prilaku mereka.

Meskipun kebanyakan upaya untuk menguraikan kepribadian politik yang telah menerapkan teori tipe berfokus pada karakter dan gaya pemimpin politik.⁶¹

Disini perhatian kita adalah mereka yang telah menggunakan teori tipe untuk memperhitungkan bagaimana khalayak komunikasi politik menanggapi dengan berbagai cara. Dari analisis diatas yang lebih tepat ialah bagaimana menelaah perbedaan-perbedaan dalam kepribadian berbagai cara. Yang sangat baik dari analisis demikian ialah menelaah perbedaan-perbedaan dalam kepribadian berbagai kelompok.

1. Tipe Masyarakat Lobuk

- a. Golongan in-aktif ialah golongan yang tidak berpartisipasi dalam organisasi politik atau sosial di daerahnya, mereka sama-sama memiliki peluang untuk berpartisipasi dalam organisasi politik.
- b. Golongan konstruktivis ialah golongan yang bekerja pada organisasi tertentu atau pada proyek pelayanan sosial, tapi jarang menjadi protes yang terorganisasi.
- c. Golongan aktivis ialah golongan yang selalu ngajukan protes akan kekecewaan mereka terhadap para pemimpin yang di nilai mempunyai prestasi buruk dan jga turut dalam memperbaiki citra tersebut. mereka lebih peka, independen dan bertanggung jawab.
- d. Golongan pengingkar ialah golongan yang selalu tidak searah atau selalu kontradiksi dalam melaksanakan kepribadian politik, karena serba

⁶¹ Dan nimmo, *komunikasi politik, khalayak dan efek*, (bandung: remaja karya (cv 1989), hal.108.

mbolehkan setiap yang di anggapnya benar. Tipe masyarakat ini tidak bisa memiliki kedudukan yang jelas di bandingkan dengan masyarakat yang taat. Contoh sifat yang seperti ini menjadi virus yang berpotensi merusak lingkungan atau kelompok masyarakat.

Dari semua klasifikasi tipe diatas masyarakat lobuk memiliki semua tipe diatas, karena masyarakat Desa Lobuk yang masih mengedepankan ego masing-masing dan mempertahankan pendapatnya, sehingga keharmonisan di Desa Lobuk masih minim. Semua ini karena masyarakat desa masih butuh pengetahuan keagaan yang sangat dalam maka kiai kampung mempunyai peran yang sangat urgen dalam hal ini karena tipe masyarakat yang bermacam-macam maka untuk memajukan lobuk keharmonisan harus terjaga.

2. Cara Kiai Kampung Membangun Komunikasi Politiknya

Mempelajari tindakan sosial, weber menganjurkan melalui penafsiran dan pemahaman, dalam kaitannya dengan penelitian ini, disini peneliti harus mencoba menginterpretasikan tindakan siaktor, harus memahami motif dari tindakan si aktor. Untuk itu peneliti harus melakukan dua tindakan dalam penelitian. Pertama dengan melalui kesungguhan dalam usaha untuk memahami terhadap tindakan si aktor. Kedua dengan mencoba mengeangkan dan menyelami pengalaman siaktor.

Weber memberikan klasifikasi prilaku sosial sebagai berikut :

- a. kelakuan yang diarahkan secara rasional kepada tercapainya suatu tujuan
- b. kelakuan yang berorientasi kepada suatu nilai seperti nilai estetis, politik, keagamaan dan lain-lain.

c. kelakuan yang menerima orientasinya dari perasaan atau emosi seseorang,
(kelakuan efektif atau emosional).

d. kelakuan yang menerima arahnya dari tradisi (kelakuan tradisional)⁶²

Weber membedakan adanya empat macam rasionalitas yang mendasari tindakan sosial. Semakin rasional, tindakan sosial akan semakin mudah dipelajari.

Keempat macam rasionalitas tindakan tersebut adalah :

a. *zweckrational*, yaitu tindakan sosial murni dimana si aktor tidak hanya menilai cara terbaik untuk mencapai tujuannya, tetapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Tujuan dalam *zweckrational* tidak absolut. Ia dapat juga menjadi cara dari tujuan lain berikutnya. Bila aktor berkelakuan dengan cara yang paling rasional, maka mudah untuk memahami tindakannya tersebut.

b. *werkrational action*, dalam tindakan tipe ini, aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan sebuah cara yang paling tepat ataukah lebih tepat untuk mencapai tujuan yang lain. Ini menunjuk kepada tujuan itu sendiri. Dalam tindakan ini memang antara tujuan dan cara-cara mencapainya cenderung menjadi sukar untuk dibedakan. Namun tindakan ini rasional. Karena pilihan terhadap cara-cara kiranya sudah menentukan tujuan yang diinginkan. Tindakan tipe kedua ini masih dapat dikategorikan rasional. Meskipun tingkat rasionalitasnya berada di bawah tipe yang pertama. Tindakan yang masuk dalam kategori tipe kedua ini masih dapat dipertanggungjawabkan untuk dipahami.

⁶² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, cet. 4, 2003), h. 38.

- c. affectual action, yang merupakan tindakan yang di buat-buat. Tindakan ini di pengaruhi oleh emosi dan kepura-puraan si aktor. Tindakan ini sukar dipahami, kurang atau tidak rasional.
- d. Traditional action, yaitu tindakan yang di dasarkan atas kebiasaan-kebiasaan mengerjakan sesuatu di masalalu saja.

Teori tindakan ini dapat digunakan untuk mengenterpretasikan tindakan-tindakan pelaku dan memahami rasionalitas di balik tindakan pelaku tersebut. sejalan dengan penelitian tentang peran kiai kampung dalam komunikasi politik. Kita dapat melakukan interpretasi terhadap tindakan-tindakan sosial bentuk-bentuk peran kiai yang di kategorikan dalam partai politik serta memahami motif apa yang mendasari mereka melakukan atau memilih peran tersebut.

Teori ini memperjelas kiai kampung dalam membangun komunikasi politik yaitu murni untuk memajukan desa lobuk dan memberikan pemahaman baru kepada masyarakat desa lobuk.